

Penerapan Sharia Enterprise Theori Dalam Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Di Bank Muamalat Cabang Parepare

Citra Dewi^{*1)}, Syahriyah Semaun²⁾, Damirah³⁾, Muliati⁴⁾, Andi Bahri S⁵⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sharia Enterprise Theory pada Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan di bank muamalat Cabang parepare. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses hingga menghasilkan suatu temuan tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk penghitungan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (field research). Berdasarkan hasil wawancara beberapa narasumber yang terkait, diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank muamalat parepare menyalurkan dana CSR kepada lembaga baitul mall mumalat. Lembaga ini merupakan lembaga yang menghimpun semua dana-dana sosial yang berasal dari bank muamalat, namun dana-dananya juga dapat bersumber dari lembaga lain. Baitul mall muamalat memiliki wewenang penuh terhadap dana-dana sosial yang dihimpun hingga pada penyaluran dananya. Pihak bank muamalat hanya memiliki wewenang mengawasi hingga ikut serta dalam penyaluran dana CSR yang dibawah oleh lembaga Baitul Mall Muamalat.

Kata Kunci: Sharia Enterprise Theory, Corporate Social Responsibility, Kinerja Perusahaan

Copyright (c) 2024 Annisiah Bito

✉ Corresponding author :

Email Address : citradewi.iaiparepare@gmail.com

PENDAHULUAN

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. *Stakeholder* yang dimaksud di antaranya adalah para karyawan, kostumer, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan keuntungan laba perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek

sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat atau gejolak sosial. Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan itulah yang menjadi isu utama dari konsep *corporate social responsibility*.

Kriteria perusahaan terhadap penilaian kinerja perbankan syariah hanya mengacu pada laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional, dimana didasarkan pada *proprietary theory* dan *entity theory* yang mana hanya terfokus pada laba. Jika *proprietary theory* dan *entity theory* dianggap kurang sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh bisnis Islam, maka yang dianggap mewakili adalah *enterprise theory* karena dalam teori ini perusahaan tidak hanya berfokus pada laba tapi juga pada *stakeholder*, namun *enterprise theory* dianggap belum dapat menampung aspek pertanggungjawaban dan ketundukan terhadap syariah. Maka *sharia enterprise theory* (SET) yang dianggap lebih dapat mewakili bagaimana kinerja entitas bisnis Islam diukur dan dilaporkan karena memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan *Enterprise Theory* (ET) dan dikembangkan berdasarkan metafora zakat yang pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan.

Bank syariah yang merupakan salah satu usaha bisnis kepercayaan, sehingga kepercayaan dari nasabah dan *stakeholders* sangat dibutuhkan agar bank syariah tetap survive. Jika bank syariah dapat menunaikan amanah dalam menjalankan usahanya, maka kepercayaan nasabah dan *stakeholders* lainnya pun akan mudah terwujud, begitu pula sebaliknya. Tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan pada perbankan syariah tentu telah memiliki citra yang baik dimata nasabah, apalagi ketika dispesifikan lagi pada perspektif *sharia enterprise theory* (SET) sehingga memengaruhi tingkat kepuasan, kepercayaan serta loyalitas nasabah.

Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah. Dengan hal tersebut maka cukup jelas bahwa dengan penerapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbasis syariah pada sektor perbankan syariah mampu meningkatkan mutu dan kualitas baik itu integritas maupun performance yang akan menyentuh kesadaran masyarakat untuk lebih meminati menabung di bank syariah.

Salah satu perbankan syariah yang menjalankan program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Bank Muamalat Cabang Perepare. Dengan label syariah yang dimiliki, tentu saja entitas ini erat kaitannya dengan budaya kerja sesuai dengan syariat Islam (syariah). Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa kendala dalam optimalisasi pada implementasi program-program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada entitas tersebut. Dengan melihat tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diaplikasikan pada perbankan syariah yang berkiblat pada syariat Islam (syariah) sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* (SET).

Corporate social responsibility yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan, maka sudah seharusnya perusahaan atau lembaga keuangan perbankan

menerapkan teori tentang *Sharia enterprise theory* secara vertikal bahwa pelaksanaan CSR merupakan Amanah utama, dan sumber amanahnya adalah Allah SWT. Oleh karena itu, sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.¹ Oleh karena itu, terdapat juga beberapa dimensi yang ditawarkan oleh *sharia enterprise theory* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perbankan syariah. Dimensi-dimensi tersebut, adalah akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Bank Muamalat Cabang Parepare ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diterapkan oleh perusahaan namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan penyaluran dana CSR di Bank Muamalat tidak disalurkan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan akan tetapi menggunakan lembaga keuangan lain dalam menyalurkan dana CSR kepada masyarakat. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan dari penyaluran dana CSR Bank Muamalat pada persoalan teknis terhadap penyaluran dana yang mereka miliki.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sehingga peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Bank Muamalat parepare memenuhi kriteria dari *sharia enterprise theory* untuk menyalurkan dana *corporate social responsibility* dalam perspektif ekonomi islam.

1.1 Teori *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan peningkatan kualitas kemampuan manusia sebagai dan anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain). (Azizul Kholis 2020)

Uraian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan guna memberikan efek baik terhadap alam, pekerja serta masyarakat pada umumnya.

Dalam mencapai kesuksesan di lingkungan bisnis yang tidak pasti perusahaan harus memformulasikan strategi yang konsisten. Lingkungan organisasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan strategi bisnis suatu perusahaan. Dari sinilah muncul konsep strategi yang merupakan suatu rencana, tindakan yang akan mengembangkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. (Anatan 2008) Indikator untuk mengukur keberhasilan *Corporate Social Responsibility* menurut Azizul Kholis adalah sebagai berikut : (Azizul Kholis 2020)

- 1) *Sustainability*, Yakni CSR yang menekankan pada efek atau dampak masa depan akibat tindakan perusahaan atau korporasi pada saat ini. Contoh, penggunaan sumber daya alam oleh suatu korporasi pada masa kini harus

¹ Suhardi M Anwar dan Nur Adilah Rajab, 'Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariah Enterprise Theory', Sulawesi Selatan', *STIE Muhammadiyah Palopo*, 2018.

diimbangi oleh adanya perhatian serius melalui pemikiran yang sungguh-sungguh apa dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan masa depan. Dengan demikian pengukuran sustainability mencakup jumlah atau kuantitas dari sumber daya alam yang dikonsumsi oleh korporasi, dan hubungannya dengan jumlah atau kuantitas yang mampu dipulihkan kembali untuk kehidupan masa depan.

- 2) *Accountability*, ini menggarisbawahi bahwa pada dasarnya setiap organisasi adalah bagian dari masyarakat luas, sehingga tanggung jawab suatu organisasi atau korporasi tidak hanya sebatas pada pemilik semata, melainkan juga pada seluruh stakeholders baik internal maupun eksternal. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap eksternal dan internal stakeholder.
- 3) *Transparency*, Suatu CSR yang berarti bahwa apapun tindakan organisasi atau korporasi yang berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara detail latar belakang tindakan korporasi dan tujuannya pada masyarakat sekitar. Informasi ini penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pada eksternal stakeholder secara transparan.

1.2 Sharia Enterprise Theory

Sharia enterprise theory merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan dan *stakeholders*. Teori ini merupakan pengembangan dari *enterprise theory* yang telah dimasukkan nilai-nilai islah agar dapat menghasilkan teori yang bersifat humanis dan transendental. Menurut Iwan konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu stakeholder. (Iwan 2012)

Sharia enterprise theory sebagai salah satu teori pendukung utama dalam *sharia compliance* dan *islamic corporate governance*. Bertujuan untuk sosial dan ekonomi yang berpusat pada Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi, dengan lima faktor pendukung yaitu untuk mengurus agama, untuk mengurus jiwa, untuk mengurus kehidupan, mengurus akal, mengurus generasi, dan untuk mengurus kekayaan sehingga pada akhirnya mencapai Al-Maqasid Shariah yaitu perlindungan kesejahteraan orang banyak. Shariah enterprise theory merupakan teori perusahaan yang telah dinternalisasi dengan nilai Ketuhanan. (Inten 2010)

Indikator untuk mengukur SET menurut Iwan Triyuwono, (Iwan 2012) adalah sebagai berikut :

1) Akuntabilitas vertikal (Allah SWT)

SET menempatkan Allah sebagai pusat pertanggungjawaban utama. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran berketuhanan pada penggunanya. SET sangat berbeda dengan beberapa teori ekonomi konvensional. Misalnya, *legitimacy theory* yang hanya menempatkan masyarakat sebagai tujuan pertanggungjawaban. Begitu pula *stakeholders theory* yang memandang manusia sebagai pusat pertanggungjawaban seluruh aktivitas ekonomi perusahaan. Kriteria terpenuhinya akuntabilitas vertikal menurut Meutia didelegasikan pada opini dewan pengawas syariah (DPS) dan penggunaan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi

beserta alasannya terkait *syariah compliance* (kepatuhan syariah).(Iwan 2012)

Legitimasi berupa opini DPS dan penggunaan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi sesuai dengan nilai-nilai syariah maka dalam pengungkapannya dinilai telah memenuhi pertanggungjawaban intitusi syariah terhadap Allah swt karena menggunakan sumber hukum Islam dalam penilaiannya (Alquran, Hadis dan Ijtihad). Karena itu, anggota DPS harus merupakan orang yang memiliki kualifikasi di bidang hukum Islam, khususnya dibidang fiqh muamalah.

2) Akuntabilitas horisontal (nasabah, karyawan, masyarakat dan alam)

Pengungkapan *akuntabilitas* secara horisontal menurut Meutia yang berkaitan dengan nasabah berupa pengungkapan laporan penggunaan dana zakat dan qardhun hasan, informasi produk syariah, penjelasan dengan skema profit and loss sharing dan kebijakan untuk mengurangi transaksi non syariah dimasa mendatang. Pengungkapan tanggungjawab yang berkaitan dengan karyawan harus memenuhi item, meliputi kebijakan upah dan remunerasi, kebijakan pengadaan pelatihan untuk meningkatkan kualitas spiritual karyawan, ketersediaan layanan kesehatan dan konseling dan kebijakan ter-kait non diskriminasi dalam menentukan upah, pelatihan dan kesempatan karir. Unsur-unsur yang sifatnya intrinsic inilah mesti dijaga dan tidak boleh dilanggar oleh perusahaan.(Iwan 2012)

1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diambil dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang nantinya akan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biayabiaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Menurut Suyadi Prawirosentono,(Prawirosentono 2008) kinerja dapat dinilai atau diukur dengan beberapa indikator yaitu :

- 1) Efektifitas
Efektifitas yaitu bila tujuan kelompok dapat dicapai dengan kebutuhan yang direncanakan.
- 2) Tanggung jawab
Merupakan bagian yang terpisahkan atau sebagai akibat kepemilikan wewenang.
- 3) Disiplin

Yaitu taat pada hukum dan aturan yang berlaku. Disiplin kerja adalah kataan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan perusahaan dimana dia bekerja.

4) Inisiatif

Berkaitan dengan daya pikir, kreatifitas, dalam bentuk suatu ide yang berkaitan tujuan perusahaan. Sifat inisiatif sebaiknya mendapat perhatian atau tanggapan perusahaan dan atasan yang baik. Dengan perkataan inisiatif lain karyawan merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja karyawan.(Prawirosentono 2008)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara secara langsung dengan Karyawan Bank Muamalat selaku pihak yang menyalurkan CSR sebanyak 4 orang, pihak baitul mall muamalat sebanyak 1 orang dan penerima bantuan CSR sebanyak 11 orang. data sekunder berupa buku, jurnal dan literatur-literatur terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan penerapan *Sharia Enterprise Theory* Dalam *Corporate Social Responsibility* Di Bank Muamalat Cabang Parepare. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur tingkat kinerja perusahaan akibat diterapkannya program *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara beberapa narasumber adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Parepare

Komitmen perusahaan bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik, untuk memenuhi hal tersebut, perusahaan dapat menyumbangkan sebagian sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya atau disekitarnya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Tabel 1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* di bank muamalat

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	"CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) itu di setiap perusahaan berbeda-beda perusahaannya, kalau kita di Muamalat itu namanya Baitul Mal Muamalat jadi memang pengelola untuk dana-dana hibah, dana sumbangan, maupun dana konvensasi kepada pihak-pihak tertentu itu disalurkan oleh Baitul Mall Muamalat"
ILHAM SALIM	"Hampir semua perusahaan menerapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> nahh di Bank Muamalat itu dalam penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> disebut dengan Baitul Mall Muamalat, jadi Baitul Mall Muamalat inilah yang akan menyalurkan dana <i>Corporate Social Responsibility</i> "

MUH. AKRAM “Baitul Mall Muamalat merupakan Lembaga Zakat Nasional yang satu entitas atau satu *corporate* dengan Bank Muamalat yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan. Nah jadi kami ini secara kelembagaan bukan unit Bank Muamalat tetapi justru merupakan lembaga yang berjalan beriringan dengan Bank Muamalat mengenai *corporate social responsibility* yaa... kami mengelola dana sosial dari Bank Muamalat

Penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat Cabang Parepare disalurkan oleh Baitul Mall Muamalat. Lebih jelasnya bahwa Bank Muamalat bekerja sama dengan Baitul Mall Muamalat dalam menyalurkan dana sosialnya baik itu Zakat, Infaq, sedekah terkhusus dana *corporate social responsibility*. selanjutnya terkait dengan bagaimana perusahaan mengambil keputusan yang akan diterapkan dalam penyaluran dana *Corporate Social Responsibility*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pengambilan keputusan dalam penyaluran dana CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Bank Muamalat disini menyalurkan dananya kepada Baitul Mall Muamalat jadi nantinya Baitul Mall Muamalat inilah yang akan memberikan atau melakukan survey kelapangan dan akan menentukan keputusan yang mana yang bisa diberi bantuan, jumlah bantuannya serta kepada siapa yang diberikan”
ILHAM SALIM	“Setahu saya dalam mengambil keputusan penyaluran dana <i>corporate social responsibility</i> ini merupakan tanggungjawab Baitul Mall Muamalat dimana kami hanya menyalurkan dana <i>corporate social responsibility</i> kepada Baitul Mall”
NURANNISHA	“Bank Muamalat dan Baitul Mall Muamalat disini secara perusahaan memiliki kerjasama meskipun secara system perusahaan ini beridiri sendiri, jadi untuk keputusannya dalam penyaluran dana <i>Corporate Social Responsibility</i> tentunya hasil keputusan dari pihak Bank Muamalat dengan Pihak Baitul Mall Muamalat”
MUH. AKRAM	“Berbicara mengenai pengambilan keputusan ada prosedurnya pertama, sebagai contoh pihak Bank Muamalat mengajukan permohonan dana bantuan kepada Baitul Mall Muamalat kemudian proposal tersebut diverifikasi dan barulah dapat rekomendasi dari Baitul Mall Muamalat bahwa program ini masuk rekomendasi kemudian akhirnya Baitul Mall Muamalat menyetujui program itu dan akhirnya disalurkan langsung ke Bank Muamalat, kalau dia program pusat biasanya disalurkan

dari pusat ke Baitul Mall Muamalat dan mengikuti perwakilan setempat dari Baitul Mall Muamalat”

Kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa narasumber mengatakan dalam proses pengambilan keputusan penyaluran dana *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab pihak Baitul Mall Muamalat. Adapun pihak Bank Muamalat hanya sebagai penghimpun dana *corporate social responsibility*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dari pihak Bank Muamalat sepakat bahwa pengambilan keputusan yang akan diterapkan dalam penyaluran dana *corporate social responsibility* merupakan tanggungjawab Baitul Mall Muamalat. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu pihak Baitul Mall Muamalat benar bahwa Baitul Mall Muamalat memiliki tanggungjawab penuh atas penyaluran dana *corporate social responsibility* dan memiliki prosedur yang harus dipenuhi oleh pihak Bank Muamalat. Prosedur tersebut meliputi pengajuan program proposal dana sosial, kemudian program tersebut masuk rekomendasi dan akhirnya disetujui oleh pihak Baitul Mall Muamalat. Sebelum program tersebut disetujui Baitul Mall Muamalat membentuk tim untuk melakukan survey terlebih dahulu dan dalam proses penyalurannya Bank Muamalat wajib mengikuti pihak perwakilan setempat dari Baitul Mall Muamalat.

Tabel 3. Pengawasan CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Baitul Mall Muamalat Memang setiap tahun itu dilaporkan pertanggungjawabannya Jadi segala kegiatan dari awal tahun sampai akhir tahun itu disampaikan dalam bentuk LPJ itu biasa di share melalui email ke semua pihak-pihak terkait termasuk kepala cabang, jadi disitu kita akan melihat dana Tahun ini yang terkumpul berapa kemudian yang keluar berapa dan disalurkan ke mana seperti itu jadi itu bentuk pertanggungjawaban Baitul Mall Muamalat kepada kita sebagai stakeholder”
ABU ALI FARMADI	“Dalam pelaksanaannya kami juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, contohnya kami pernah memberikan makanan dalam program jumat berkah, jadi kita turun langsung membagikan makanan di panti asuhan dan sekolah. Kemudian setahu saya setiap Tahun ada pelaporan dari pihak Baitul Mall Muamalat”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat narasumber dari pihak Bank Muamalat dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berperan dalam penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* adalah Bank Muamalat dan Baitul Mall Muamalat.

Tabel 4. Pihak yang terkait penyaluran dana CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Program <i>Corporate Social Responsibility</i> itu kan semua sebenarnya kan dia rutin, sudah ada kegiatan rutin perencanaannya tentu pihak Baitul Mall Muamalat karena kan Baitul Mall Muamalat ada

Direktornya juga, jadi dia itu berdiri sendiri secara sistem dia berpisah tapi secara perusahaan dia gabung, jadi memang dia semacam amal usaha dari Bank Muamalat”

ABU FARMADI	ALI	“Pihak Bank Muamalat dan Baitul Mall Muamalat yang tentunya memiliki peran dalam penyaluran dana <i>Corporate Social Responsibility</i> karena Baitul Mall Muamalat disini memang bisa dikatakan sebagai amal usaha dari Bank Muamalat”
----------------	-----	---

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat narasumber dari pihak Bank Muamalat dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berperan dalam penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* adalah Bank Muamalat dan Baitul Mall Muamalat

Tabel. 5 Prosedur penyaluran dana CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Biasanya itukan memang Baitul Mall Muamalat sudah memiliki organisasinya sendiri jadi ada taksasi, bagian analist jadi setiap ingin memberikan bantuan-bantuan itu diverifikasi dulu, direview apakah betul ini membutuhkan, contoh seperti musibah di taksasi dulu, diverifikasi dulu betul tidak bencana itu ada kemudian berapa korban jiwa, kemudian berapa masyarakat yang kena dampak, itu semuanya diriview nanti setelah direview ditotalkan ada <i>Board Off Management</i> yang mana menimbang bahwa untuk musibah ini sekian yang disalurkan, jadi dia salurkan juga bukan hanya uang tunai tetapi dilihat sesuai dengan kebutuhannya, contoh air bersih, pampers”

Kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa narasumber mengatakan hal yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* adalah program yang betul membutuhkan bantuan dengan cara melakukan survey terhadap musibah tersebut. Setelah melakukan survey pihak Board Off Manajemen di Baitul Mall Muamalat yang memutuskan berapa jumlah yang akan disalurkan dan dalam bentuk apa dana tersebut disalurkan. Pihak Baitul Mall Muamalat dalam penyaluran dana *corporate social responsibility* bukan hanya dalam bentuk uang tunai tetapi disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh pihak penerima bantuan.

Tabel. 6 Manfaat program CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Dampak secara materil kayanya tidak ada karena kita yang mengeluarkan, cuman dampaknya secara yang namanya responsibility pertanggungjawaban kita kepada masyarakat kenapa Bank Muamalat itu ada nah itu akan dampak kesitu, kenapa bank muamalat ada artinya bank muamalat bukan hanya profit oriented dia bukan hanya karena profit-profit untung-untung ternyata keuntungannya sebagiannya memang disalurkan kepada Baitul Mall Muamalat itu yang pertama yang kedua tentu

keberkahannya dia di mana-mana sama kalau kita zakat ya infaq sedekah berapa yang kita keluarkan tentu kembali kepada kita kita perusahaan secara apa itu mungkin Secara keuntungan yang tidak langsung diterima apa itu keuntungan yang tidak langsung diterima ya kantor kita tenang-tenang kantor kita aman nasabah kita banyak"

MUH. AKRAM "Jadi kalau dia sumbernya dari Bank Muamalat maka itulah yang akan dipakai untuk menguatkan *branding* Bank Muamalat sebagai contoh nih dana yang digunakan adalah dana dari Baitul Mall Mualamat sehingga dalam penyalurannya boleh disertakan logonya Bank Muamalat karena sumber dananya dari Bank Muamalat, nah itulah yang dikatakan menguatkan *branding* Bank Muamalat"

Kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa narasumber mengatakan bahwa program *corporate social responsibility* berdampak pada citra perusahaan dimana Bank Mualamat tidak hanay dikenal sebagai perusahaan yang mencari keutungan semata namun Bank Muamalat juga memiliki program sosial yang membantu masyarakat. Tentunya manfaatnya tidak langsung terlihat tetapi dapat meningkatkan jumlah nasabah.

Hasil wawancara diatas bersama narasumber mengatakan bahwa manfaat program *corporate social responsibility* ini menguatkan *branding* Bank Muamalat. Hal tersebut didasarkan pada proses penyaluran dananya dimana penyalurannya menyertakan logo Bank Muamalat sehingga masyarakat mengetahui bahwa bantuan sosial tersebut berasal dari Bank Muamalat.

2. Penerapan *Syariah Enterprise Theory* pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Parepare

Teori perusahaan syariah menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pusat segala sesuatu dan pusat kembalnya manusia dan alam semesta. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kegiatan bisnis dimana suatu perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingannya dan masyarakat luas sebagai bentuk perhatiannya terhadap peningkatan kesejahteraan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara yang didapatkan:

Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi minat konsumen

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	"Setahu saya <i>corporate social responsibility</i> yang diterapkan telah sesuai prinsip syariah. karena <i>Corporate social responsibility</i> ada artinya perusahaan ini juga harus memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitar, karena kenapa ada Bank Muamalat disitu ya salah satunya adalah untuk bagaimana bentuk bergagi kepada masyarakat sekitar tentunya seperti bantuan-batuan kita ke masjid-mesjid, bersih-bersih masjid, kita juga bersedekah. Kemudian setiap tahun itu ada pembagian dari Baitul Mall Muamalat untuk menyalurkan jumat berqah bagi-bagi makanan, jadi dampaknya kepada masyarakat luas itu bukan hanya kita

	yang mengambil keuntungan dari adanya bank ini tapi masyarakat juga mendapat untung karena adanya bank ini”
ABU ALI FARMADI	“Corporate social responsibility yang diterapkan telah sesuai karena memang adanya corporate social responsibility ini untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Sebagai umat islam kan diwajibkan saling tolong-menolong. Jadi bentuk tolong-menolongnya Bank Muamalat kepada masyarakat yaa memberikan bantuan”
ILHAM SALIM	“Menurutku sesuai syariat islam karena kita niatnya untuk menolong saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan bantuan”
MUH. AKRAM	“Baitul Mall Muamalat itu merupakan lembaga yang mempunyai tugas untuk menangani semua harta ummat dan tujuannya untuk disalurkan ke ummat”

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program *corporate social responsibility* telah sesuai dengan prinsip syariah karena tujuan utamanya adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan selain itu program ini dilakukan untuk kemaslahatan ummat. Sehingga Bank Muamalat bukan hanya dikenal sebagai lembaga keuangan yang berorientasi kepada keuntungan namun juga memperhatikan kemaslahatan ummat.

Tabel 2. Jumlah dana CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Untuk nominalnya itu tidak bisa ditentukan karena nominal itu tergantung dari dampak musibahnya. tergantung besar lokasi contoh kalau bencananya besar dampaknya berapa korban jiwa. kami biasanya tidak diikutkan rapat mengenai nominal bantuannya tetapi kami hanya langsung disampaikan bahwa donasi dari Baitul Mall Muamalat sekian tolong disalurkan dan pertanggungjawabannya”
ABU ALI FARMADI	“Nominalnya itu tidak bisa ditentukan karena tergantung dari kebutuhan yang ada. Misalnya terdapat musibah disekitar area Bank Muamalat. Sehingga kami mengajukan proposal kepada Baitul Mall Muamalat untuk disalurkan dana <i>corporate social responsibility</i> setelah itu akan disurvey oleh tim Baitul Mall Muamalat dan ditentukan jumlah dana yang disalurkan”
NURIHWANA	“Bantuan yang kami terima bukan dalam bentuk uang tunai tetapi dalam bentuk makanan”

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai jumlah nominal dana yang disalurkan bukan merupakan kewenangan Bank Muamalat, tetapi melalui pertimbangan dan survey dari pihak Baitul Mall Muamalat. Bank Muamalat hanya mengajukan proposal bantuan kepada Baitul Mall Muamalat. Setelah proposal

tersebut disetujui, Bank Muamalat mengirimkan dana bantuan kepada pihak Bank Muamalat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana bantuan yang disalurkan bukan hanya sebatas uang tunai tetapi juga dapat berbentuk barang. Hal tersebut disesuaikan pada kebutuhan penerima bantuan *corporate social responsibility*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari pihak Bank bahwa sanya nominal dana yang disalurkan tidak dapat ditetapkan karena dana yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan penerima dana bantuan *corporate social responsibility*.

Tabel 3. Efektifitas dana CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	"Seperti yang saya katakan tadi bahwa sebelum dilakukan penyaluran dana <i>Corporate Social Responsibility</i> memang dilakukan pertimbangan terlebih dahulu, disurvei kebenarannya terlebih dahulu, jadi sebelum disalurkan dilihat dulu apa yang mereka butuhkan, jadi bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima dan secara otomatis sudah pasti digunakan dengan baik atau efektif oleh penerima dana <i>Corporate Social Responsibility</i> "
NURIHWANA	"Menurut saya sudah efektif karena apa yang kami butuhkan telah terpenuhi, contohnya bantuan makanan kepada panti asuhan kami"

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana *Corporate Social Responsibility* yang disalurkan dapat dikatakan efektif karena bentuk bantuan yang disalurkan disesuaikan dengan kebutuhan penerima bantuan. Sehingga akan meminimalkan penyalahgunaan dana bantuan.

3. Relevansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan penerapan *Syariah Enterprise Theory* terhadap peningkatan kinerja perusahaan pada Bank Muamalat Cabang Parepare

CSR dari sudut pandang teori perusahaan syariah dianggap sebagai salah satu bentuk akuntansi sosial yang penting untuk diterapkan pada perusahaan syariah, karena dapat meningkatkan keseimbangan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kelebihan perusahaan dalam menjalankan program CSR dapat meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan citra yang positif, karena masyarakat menganggap perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Berikut hasil wawancara yang didapatkan :

Tabel 1. Dampak CSR terhadap kinerja perusahaan

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	"Biasanya, kalau dampaknya tentu saya sampaikan tadi ada non material, yang paling baik itu non material karena orang bersedekah. Bersedekah itu tidak mengharapkan kembali, sedekah itu kita anggap sebagai pemberian yang nantinya balasannya diharapkan dari Allah SWT"

ABU ALI FARMADI	"Program <i>Corporate Social Responsibility</i> tentunya sangat memberikan dampak Positif bagi Bank Muamalat, penilaian masyarakat tentunya bagus terhadap Bank dan tentunya bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Muamalat"
ILHAM SALIM	"Dengan adanya Program <i>Corporate Social Responsibility</i> menurut saya disini dampaknya tentu saja memberikan nilai yang baik terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan loyalitas nasabah"
NURANNISHA	"Program <i>Corporate Social Responsibility</i> menurut saya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, selain itu dampaknya bagi diri saya sendiri sebagai karyawan memberikan ketenangan hati karena dapat berpartisipasi dalam program <i>Corporate Social Responsibility</i> ini"

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan. Dampak tersebut bersifat non materil dan tidak mengharapkan balasan dari orang lain. Sesuai dengan syariah islam bahwasanya tolong menolonglah kamu sesama manusia. dana Program *Corporate Social Responsibility* ini bersumber dari denda-denda yang dibayarkan oleh nasabah hingga sedekah para karyawan. Tentunyahal ini menjadi sarana amal bagi perusahaan, karyawan maupun nasabah. selain itu dengan adanya program ini akan meningkatkan loyalitas nasabah hingga meningkatnya kinerja perusaan. Selain itu, dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* ini akan meningkatkan citra baik perusahaan di mata nasabah. bank muamalat akan dipandang sebagai bank syariah yang menerapkan sistem syariah dengan benar.

Tabel 2.

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	"Tanggung jawab kami terhadap program <i>Corporate Social Responsibility</i> hanya sebatas mengajukan proposal bantuan kepada baitul mall muamalat. Setelah dana cair, kami selaku bank muamalat membantu menyalurkannya langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Tapi penyaluranya hanya sebatas pada area perusahaan kami. Contohnya di area parepare"
ABU ALI FARMADI	"Tanggung jawabnya perusahaan terhada program ini yahh kami ikut berpartisipasi saat penyaluran dana. Contohnya kami pernah menyalurkan bantuan kepada anak panti"

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab bank muamalat terhadap program *Corporate Social Responsibility* hanya sebatas mengajukan proposal bantuan hingga membantu penyalurkan bantuan secara langsung. Adapun keputusan mengenai diterimanya proposal bantuan, jumlah dana hingga bentuk bantuan tetap menjadi wewenang baitulmall muamalat. Selain itu bank muamalat juga bertanggung jawab mengawasi penyaluran dana tersebut hingga turun langsung

dalam menyalurkan bantuan. Namun, partisipasi bank muamalat dalam penyaluran bantuan hanya terbatas pada area kerja bank muamalat yaitu kota parepare. Apabila penyaluran bantuan diluar area kerja bank muamalat, maka hanya akan mengirimkan perwakilan sebagai bentuk pengawasan terhadap program tersebut.

Tabel. 3

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Jadi gini Muamalat itu hadir karena memang kepercayaan umat ya. nah bisnis bank itu kepercayaan, jadi kita kalau kita memberikan contoh yang baik kita memberikan hal-hal yang positif agar dipandang baik pula oleh masyarakat. Alhamdulillah dengan adanya baitulmar Muamalat ini kami yakin walaupun sedikit dampaknya kepada masyarakat tapi paling tidak orang yang melihat dan orang yang punya niat baik pasti akan mengalihkan atau hijrah dari bank konvensional ke Bank Syariah karena melihat bahwa bank muamalat bukan hanya mengejar keuntungan melainkan juga turut dalam memberi bantuan”
ABU ALI FARMADI	“Menurut saya dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Muamalat dengan adanya Program <i>Corporate social responsibility</i> maka dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat”
NURANNISHA	“Berjalannya program <i>Corporate social responsibility</i> dengan baik tentunya akan memberikan nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat dan ini bisa membuat ataupun meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat”

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bank muamalat merupakan lembaga yang lahir dari kepercayaan umat. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility* akan memberikan pandangan yang baik kepada masyarakat. Pandangan baik inilah yang diharapkan agar masyarakat dapat beralih menggunakan bank muamalat atau bank dengan sistem syariah. Dengan program ini, masyarakat akan memandang bahwa bank muamalat bukan hanya mencari keuntungan tetapi juga turun membangun umat dengan memberikan bantuan melalui program *Corporate Social Responsibility*. Hal ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk menabung di bank muamalat.

Tabel. 4 Kedisiplinan dalam penyaluran dana CSR

Narasumber	Hasil wawancara
MUH. KEMAL MUFTY FARIED	“Program <i>Corporate social responsibility</i> rutin dilakukan, pertanggungjawaban ada, laporan kegiatan ada dan tentunya ada batasan-batasannya dan memang itu adalah Rapat antara Board Off Direktur dengan Board Off Manajemen setiap Tahun. Jadi saya yakin bahwa semua itu terperinci ada

	pertanggungjawabannya dan mudah-mudahan kembalinya juga kepada Bank Muamalat”
NURANNISHA	“sepengetahuan saya, program <i>Corporate Social Responsibility</i> ini rutin dilakukan. Terlebih lagi bila terdapat bencana di area parepare, pasti kami cepat memberikan bantuan. Mengenai disiplin saat penyaluran kan ada pengawasan baik dari pihak bank muamalat dan juga pihak baitul mall muamalat”

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program *Corporate Social Responsibility* ini rutin dilakukan, namun tidak hanya sebatas pada area kerja bank muamalat. Dalam jangka waktu setahun, baitul mall muamalat secara rutin menyalurkan dana kepada masyarakat melalui bank mitra maupun menyalurkannya secara langsung. Adapun pengawasan dan pendisiplinan saat penyaluran dana merupakan tanggung jawab bank muamalat dan baitu mall muamalat.

Bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Parepare

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan guna memberikan efek baik terhadap alam, pekerja serta masyarakat pada umumnya. Pengertian ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yaitu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Azizul Kholis 2020).

Tujuan utama *Corporate Social Responsibility* ini adalah untuk memenuhi tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan, serta masyarakatnya. Setiap perusahaan tentunya memiliki program *Corporate Social Responsibility*, namun bentuk penerapan pada setiap perusahaan tentunya berbeda-beda. Perbedaannya dapat dilihat pada proses pengumpulan dan penyaluran dananya. *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan oleh Bank Muamalat Parepare tentunya berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan oleh perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena Bank Mauamalat Parepare merupakan bank dengan sistem syariah sehingga segala bentuk transaksi yang ada di Bank Muamalat Parepare haruslah berdasarkan prinsip syariah.

adapaun penerapan *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Parepare tidak dilakukan secara individu perusahaan, namun melalui lembaga Baitul Mall Muamalat. Lembaga Baitul mall muamalat merupakan lembaga sosial yang menghimpun dana-dana sosial dari bank muamalat baik berupa zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh bentuk *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Parepare penyalurannya melalui Baitul Mall Muamalat.

Adapaun dalam proses pengambilan keputusan dan penyaluran dana juga merupakan tanggung jawab oleh pihak BMM dan Pihak bank hanya sebagai penghimpun dana. Proses peyaluran dan *penyaluran dana Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Parepare tentunya memiliki prosedur dan aturan yang ditetapkan oleh BMM. Adapun prosedur itu ialah pihak Bank mumalat mengajukan

proposal dana sosial, kemudian program tersebut masuk rekomendasi dan akhirnya disetujui oleh pihak Baitul Mall Muamalat. Sebelum program tersebut disetujui Baitul Mall Muamalat membentuk tim untuk melakukan survey terlebih dahulu dan dalam proses penyalurannya Bank Muamalat wajib mengikutkan pihak perwakilan setempat dari Baitul Mall Muamalat.

Setiap tahun, pihak Baitul Mall Muamalat secara rutin mengadakan rapat dengan pihak bank dan akan membagikan laporan pertanggung jawaban mengenai dana-dana sosial yang telah digunakan baitul mall terkhusus pada program penyaluran dana *Corporate Social Responsibility*.

Penerapan *Shariah Enterprise Theory* pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Parepare

Shariah Enterprise Theory (SET), dalam shariah enterprise theory, kebenaran terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam Shariah Enterprise Theory adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. (Sufyati 2017)

Adapun penerapan *Corporate Social Responsibility* yang di terapkan bank mumalat parepare telah sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory*. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang menyatakan bahwa program *Corporate Social Responsibility* yang di jalankan oleh Bank Mumalat telah sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory*. Adapun hasil wawancara narasumber sepakat bahwa program *Corporate Social Responsibility* membangun umat.

Relevansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan penerapan *Shariah Enterprise Theory* terhadap peningkatan kinerja perusahaan pada Bank Muamalat Cabang Parepare

Menurut (Mangkunegara and Prabu 2007) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu. (Fahmi 2017)

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biayabiaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Program CSR yang telah dijalan oleh bank mumalat tentunya memiliki dampak terhadap perusahaan baik meningkatkan citra bank dimata nasabah, meningkatkan jumlah nasabah hingga meningkatkn kinerja perusahaan. Dengan adanya program

CSR ini bank mumalat akan dikenal lebih luas sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah yang tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga memikirkan kemaslahatan umat.

Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* bukan berbentuk uang tunai melainkan barang-barang yang sangat dibutuhkan oleh penerima bantuan. Tentunya dengan prinsip tersebut maka diharapkan dana bantuan tersebut tepat sasaran dan efektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang penerapan *Sharia Enterprise Theory* dalam *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan di Bank Mumalat Cabang Parepare kesimpulannya sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Bank Mumalat Cabang Parepare bekerjasama dengan lembaga Baitul Mall Muamalat, yang mana lembaga ini merupakan bagian dari Bank Mumalat namun hanya sebagai lembaga sosial yang menghimpun dan menyalurkan dana-dana sosial yang di peroleh dari bank Mumalat di seluruh Indonesia. Adapun proses penyaluran dananya menjadi tanggung jawab pihak Baitul Mall Muamalat dan pihak Bank Muamalat Cabang Parepare hanya mempunyai wewenang mengawasi dan juga membantu penyaluran dana *Corporate Social Responsibility*. Baitul Mall Muamalat secara rutin tiap tahun mengirimkan pertanggungjawaban dana yang diperoleh dari Bank Muamalat Cabang Parepare sehingga tercipta prinsip transparansi dari kedua pihak.

Adapun nominal dan bentuk penyaluran dana oleh Baitul Mall Muamalat tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan karena pihak Baitul Mall Muamalat hanya menyalurkan dananya pada program yang telah di survei kebenarannya. Adapun bentuk bantuannya disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh penerima bantuan. Sehingga diharapkan bantuan tersebut tepat sasaran.

Referensi :

- Aji, Dedi Mulalwarman. 2009. , *Akuntansi Syariah: Teori, Konsep, Dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Publishing Company.
- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2008. *Suplly Chain Management Teori Dan Aplikasi*. Bandung: alfabeta.
- Anwar, AA. Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizul Kholis. 2020. *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*. Medan: Economic & Business Publishing.
- Basrowi, and Surwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah.
- Fahmi, Irham. 2017. *Etika Bisnis : Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: alfabeta.
- Inten Meutia. 2010. *Menata Pengungkapan CSR Di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Edited by Citra Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Inten, Meutia. 2010. *Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Iwan, Triyuwono. 2012. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi , Dan Teori*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholis, Azizul. 2020. *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Konsep Dan Implementasi*. Economic & Business Publishing.
- Mangkunegara, and A. A. Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan 3. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhammad Ghofur Wibowo. 2007. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan*

- Perbankan Syariah Terkini* (Yogyakarta: Birumi Press).
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. 2008. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawirosentono, Suyadi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sufyati. 2017. "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: Kajian Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* Volume 12,.
- Suhardi M Anwar dan Nur Adilah Rajab. 2018. "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariah Enterprise Theory", Sulawesi Selatan." *STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Yeremia, Ardi Pratama, and Gunawan Widjaja. 2008. *Risiko Hukum Dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*,. Jakarta: Forum Sahabat.
- Yusuf, Yasir. 2010. "Aplikasi CSR Pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah Dan Maqasid Syariah." *EKSIBISI* 4: 98-155.
- Yasir, Muhammad Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)* Jakarta: Kencana, 2017.
- Yeremia, Ardi Pratama, and Gunawan Widjaja, *Risiko Hukum Dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Jakarta: Forum Sahabat, 2008.
- Yusuf, Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT Gramedia, 2007.